

---

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING DAN PROBLEM SOLVING TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS KONJUNGSI PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD**

Misna<sup>1</sup>, Henny Dewi Koeswanti<sup>2</sup>  
[292020102@student.uksw.edu](mailto:292020102@student.uksw.edu)<sup>1</sup>, [henny.koeswanti@uksw.edu](mailto:henny.koeswanti@uksw.edu)<sup>2</sup>  
Universitas Kristen Satya Wacana

**ABSTRAK**

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi, sedangkan keterampilan menulis, yang memerlukan pemahaman bahasa yang baik, dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran berbasis masalah seperti Problem Based Learning (PBL) dan Problem Solving untuk membantu siswa memahami materi secara aktif dan kreatif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis konjungsi siswa kelas IV dalam pelajaran bahasa Indonesia menggunakan Problem Based Learning (PBL) dan Problem Solving. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SDN Sidorejo Kidul 02 dan SDN Sidorejo Kidul 03 pada siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan menulis konjungsi siswa dengan dua metode yang berbeda, yakni problem based learning dan problem solving. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara penggunaan model Problem Based Learning dan Problem Solving dalam kemampuan menulis konjungsi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat hasil analisis statistik yang menunjukkan perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 1 sebesar 75,86 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 2 sebesar 79,31. Dan dengan hasil uji Independent Sample T-tes dan uji hipotesis setelah perlakuan dengan nilai Sig (2-tailed) adalah 0,047 pada kelas eksperimen 1 dan 0,047 pada kelas eksperimen 2. Maka Sig.  $0,047 < 0,05$  dan Sig.  $0,047 < 0,05$ , yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis konjungsi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning (PBL), Problem Solving, Keterampilan Menulis Konjungsi.

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Menurut Noermanzah (2019: 306-319) Bahasa dikatakan sebagai suatu ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan dan informasi. Dengan bahasa manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Menurut Utami (2017: 189-203) bahasa merupakan kaidah dan fungsi yang menggambarkan kesemestaan orang berpikir, artinya jika seorang memahami fungsi bahasa, kemudian pemahaman itu yang akan menuntunnya dalam mengungkapkan bahasa dan memahami bahasa.

Berbahasa memiliki empat aspek yang salah satunya adalah menulis, menurut Crimmon (dalam Mardiyah, 2016: 3) menulis merupakan suatu kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menurut Slamet (dalam Mardiyah, 2016: 3) menyatakan bahwa menulis bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulisan.

Maka dari itu dalam menulis pun diperlukan bahasa yang baik dan benar. Seorang penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata untuk dituangkan dalam sebuah tulisan (Danim, 2017: 75). Menurut Anisatun (2018: 93) Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses untuk menuangkan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh. Sama halnya yang disampaikan oleh Marlani & Prawiyogi, (2019: 2) yang menyatakan bahwa menulis adalah proses untuk menuangkan apa yang di lihat untuk di sampaikan secara tidak langsung. Munirah (2019: 4-5) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Menurut Zalukhu, dkk., (2023: 5793-5800), menulis juga dapat dilihat dari sudut yang berbeda sebagai metode mengartikulasikan ide yang penulis kumpulkan dari berbagai sumber informasi. Kegiatan menulis sendiri adalah suatu kegiatan keterampilan berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang paling sulit jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Ginting, 2020: 132–144). Menurut Royani dkk., (2021: 442) peran keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, karena itu maka latihan yang kontinu dan terus menerus menjadi persyaratan penulisan kata.

Menurut Putri (2019: 136-148) Penulisan kata penghubung atau konjungsi merupakan penulisan kata yang menghubungkan kata dengan kata yang lain, menghubungkan klausa dengan klausa yang lain, atau menghubungkan kalimat dengan kalimat yang lain. Rohmadi, dkk (2018: 195) mengemukakan “kata sambung atau conjunction ialah kata yang menghubungkan kata dengan kata yang lain, menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat yang lain atau menghubungkan kalimat dengan kalimat yang lain”. Jadi konjungsi mempunyai peran yang penting dalam suatu kalimat, paragraf, dan wacana karena konjungsi membuat kalimat-kalimat lebih padu dan mudah dipahami. Ketepatan penggunaan konjungsi dalam suatu kalimat atau paragraf harus diperhatikan dengan cermat supaya menghasilkan makna yang tepat. Syarif dan Rosa dalam Harefa, dkk., (2020: 13-26) menjelaskan bahwa konjungsi atau kata penghubung di dalam bahasa Indonesia memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dalam karang-mengarang atau tulis menulis. Chaer (2011: 140) konjungsi sering disebut juga dengan kata hubung yaitu kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Jika dalam penulisan konjungsi salah maka karangan yang dibuat menjadi salah dalam kebahasaannya.

Hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah dasar mengenai minat dan kemampuan

menulis siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penulis di beberapa Sekolah Dasar Kecamatan Tingkir pada tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa minat dan kemampuan menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah banyaknya siswa inklusi di area kecamatan Tingkir serta kurangnya peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hikmatin (2020: 286) yang juga menunjukkan hal serupa.

Permasalahan proses pembelajaran ini menyebabkan siswa sulit memahami materi, tidak aktif dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik (Ihsan & Ahmad, 2021: 12). Siswa tidak terbiasa bekerja sama dalam memecahkan masalah, berbagi ide, ataupun gagasan dan pada akhirnya berpengaruh pada capaian belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, guru dapat menggunakan metode atau model pembelajaran untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Model yang dianggap dapat digunakan adalah model Problem Based Learning dan Problem Solving (Utami & Giarti, 2020: 2) (Sari, dkk., 2020: 1116).

Menurut Huda (2015: 272), Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat diperoleh melalui proses pemahaman akan suatu masalah tersebut di pertemuan pertama dalam proses pembelajaran. Arends (dalam Kurnia, 2016: 74) mengemukakan problem-based learning adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Secara lebih luas, menurut Tan (dalam Kurnia, 2016: 74), pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Oleh karena itu pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang memberikan masalah pada awal pembelajaran sehingga siswa cenderung lebih aktif dalam pemecahan masalah yang diberikan

Problem solving atau pemecahan masalah didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidak-sesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan (Haryati, dkk., 2021: 1-2). Sedangkan menurut Syamsinar, dkk., (2023: 2). model pembelajaran problem solving merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi. Menurut Budiana (2022: 1) Problem solving adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah yang di ikuti dengan penguatan kreativitas. Pengambilan keputusan yang tidak tepat, akan mempengaruhi kualitas hasil dari pemecahan masalah yang dilakukan. Jadi problem solving merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan untuk menganalisa masalah serta menemukan solusi yang efektif untuk pemecahan masalah.

Model pembelajaran menggunakan PBL dan Problem Solving diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis konjungsi pada siswa di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia. Dalam suatu keadaan yang tidak sesuai dengan harapan yang kita inginkan. Kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh hampir semua orang dalam setiap aspek kehidupannya.

Menurut Evi dan Indarini (2021: 385) Perbedaan antara problem solving dan problem based learning terletak pada cara penyelesaiannya. Pada problem solving, masalah dapat diselesaikan hanya dengan diskusi saja (mencari atau menemukan cara penyelesaiannya) akan tetapi pada PBL dibutuhkan penelitian mengenai masalah tersebut (melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah). Sedangkan persamaan antara problem based learning dengan problem solving adalah sama-sama pembelajaran berbasis masalah atau pemecahan masalah, peran guru adalah sama-sama sebagai fasilitator, langkah pembelajaran problem based learning dan problem solving sama yaitu pada langkah awal pemberian masalah dari guru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditulis, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Problem Solving terhadap keterampilan menulis konjungsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang sudah dilakukan dengan melihat pengaruh dua metode tersebut sekaligus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong sedikit.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada perbedaan keterampilan siswa kelas IV dalam pelajaran bahasa Indonesia menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dan Problem Solving dalam menulis konjungsi?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis konjungsi siswa kelas IV dalam pelajaran bahasa Indonesia menggunakan Problem Based Learning (PBL) dan Problem Solving.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini membandingkan dua kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan kelas dengan model Problem Solving, untuk mengevaluasi keterampilan menulis konjungsi siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Desain ini melibatkan pemberian pretest untuk mengetahui kondisi awal siswa dan posttest setelah perlakuan untuk mengukur hasil keterampilan menulis. Hasil penelitian dianggap baik jika perbedaan nilai antara kedua kelompok tidak signifikan pada pretest dan menunjukkan perbedaan signifikan pada posttest.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran PBL dan Problem Solving, serta variabel terikat (Y), yaitu keterampilan menulis konjungsi siswa. Model pembelajaran PBL melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah secara kelompok, sementara model Problem Solving menekankan penyelesaian masalah dengan konsep yang dijelaskan tanpa pembahasan cara pengerjaannya.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Sidorejo Kidul 02 dan SDN Sidorejo Kidul 03 di Kota Salatiga. Sampel terdiri dari seluruh siswa kelas IV di kedua sekolah tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah purpose stratified quota sampling, yang dipilih untuk memastikan tujuan penelitian tercapai dengan menilai perbedaan keterampilan menulis konjungsi antara kedua kelompok eksperimen.

Data dikumpulkan melalui tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa pada awal (pretest) dan akhir (posttest) pembelajaran. Tes ini dirancang untuk mengukur keterampilan menulis konjungsi siswa. Instrumen penelitian berupa soal tes dikembangkan dengan langkah-langkah pembuatan kisi-kisi, penyusunan soal, dan penilaian kesesuaian materi dengan indikator. Tes posttest digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah perlakuan dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Validitas instrumen diuji untuk memastikan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid menjadi alat yang efektif untuk pengumpulan data penelitian. Reliabilitas instrumen juga diuji untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar yakni SDN Sidorejo Kidul 02 dan SDN Sidorejo Kidul 03 Kota Salatiga, pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Penggunaan Bahasa Indonesia ditujukan untuk membuat anak lebih memahami mengenai Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakannya di kehidupan sehari-hari. Jumlah keseluruhan sampel sebanyak 58 peserta didik dengan rincian yaitu, 29 peserta didik kelas IV SDN Sidorejo Kidul 02

sebagai kelas eksperimen 1, dan 29 peserta didik kelas IV SDN Sidorejo Kidul 03 sebagai kelas eksperimen 2.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimental dengan penjabaran pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan

No	Rencana Penelitian	Waktu
1	Pengambilan Data	Juni-Juli 2024
2	Pengolahan Data	Agustus 2024

## 1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari analisis deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengumpulan data pada kelas eksperimen 1 dan 2.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Statistik  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Post Test Kelas Eksperimen 1 – Problem Based Learning	29	50	100	75,86	2,192	11,807
Post Test Kelas Eksperimen 2 – Problem Solving	29	50	100	79,31	2,159	11,628
Valid N (listwise)	29					

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata Post-Test Eksperimen Problem Based Learning (PBL) adalah 75,86 dengan standar deviasi 11,807 yang memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Sedangkan untuk nilai rata-rata Post-Test Eksperimen Problem Solving adalah 79,31 dengan standar deviasi 11,628 yang memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tidak ada selisih nilai terendah maupun tertinggi antara kedua kelas eksperimen, namun terdapat selisih rata-rata yakni 3,45 dan selisih standar deviasi 0,179.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data, sampel data harus diuji terlebih dahulu apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai koefisien atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai koefisien atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian normalitas.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSPERIMEN 1	EKSPERIMAN 2
N		58	58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	69.8276	71.0345
	Std. Deviation	20.73148	17.23823
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.055
	Positive	.040	.035
	Negative	-.060	-.055
Test Statistic		.060	.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>	.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas diketahui data terdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang didapat dari penelitian homogen atau tidak. Untuk mengetahui tingkat kesamaan varian antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 dan 2. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai sig > 0,05 maka varian data dikatakan homogen atau sama.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	.699	1	114	.405
	Based on Median	.615	1	114	.435
	Based on Median and with adjusted df	.615	1	110.267	.435
	Based on trimmed mean	.798	1	114	.374

Berdasarkan asil uji homogenitas pada Tabel menunjukkan nilai signifikansi data pada tabel Test of Homogeneity of Variances didapatkan hasil sebesar 0,405. Karena Sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data dengan varian yang sama. Dengan demikian salah satu syarat untuk melakukan uji t terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

**3. Uji Beda T-Test**

Berdasarkan pada uji prasayarat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, kemudian hasil tes juga menunjukkan data yang homogenitas. Selanjutnya analisis Uji T menggunakan uji Independent Sample t-test dengan menggunakan SPSS. Hasil uji-t seharusnya dapat memberikan informasi ada tidaknya perbedaan antara kedua kelompok. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika Sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis konjungsi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD.
2. Jika Sig (2-tailed) <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis konjungsi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik  
**Group Statistics**

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	Eksperimen 1	29	60.3448	11.76274	2.18429
	Eksperimen 2	29	66.2069	10.21325	1.89655

Tabel 6 Hasil Uji T  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.118	.366	-.507	56	.047	-2.93104	2.89275	-8.72592	2.86385
	Equal variances not assumed			-.507	27.4595	.047	-2.93104	2.89275	-8.72843	2.86385

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-test pada kelas eksperimen 1 dan 2 diperoleh nilai sebesar 0,047 dan 0,047. Syarat hipotesis, jika Sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho

diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika  $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai Sig (2-tailed) di atas adalah 0,047 pada kelas eksperimen 1 dan 0,047 pada kelas eksperimen 2. Maka Sig.  $0,047 < 0,05$  dan Sig.  $0,047 < 0,05$ , yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis konjungsi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD.

#### **4. Uji Hipotesis**

Pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan signifikan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Apa bila  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima.

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-test pada kelas eksperimen 1 dan 2 diperoleh nilai sebesar 0,047 dan 0,047. Syarat hipotesis, jika  $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika  $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai Sig (2-tailed) di atas adalah 0,047 pada kelas eksperimen 1 dan 0,047 pada kelas eksperimen 2. Maka Sig.  $0,047 > 0,05$  dan Sig.  $0,047 > 0,05$ , yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis konjungsi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD.

#### **Pembahasan**

Melalui metode yang telah dijelaskan dalam pelaksanaan penelitian ini, selesai dilaksanakan penelitian peneliti memperoleh data yaitu hasil pre-test dan post-test yang berguna untuk mengetahui efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap kemampuan menulis konjungsi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Perolehan data hasil pre-post test terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas berbantuan program SPSS. Dari uji prasyarat diperoleh kesimpulan data berdistribusi normal dan homogen. Sehingga, pengujian hipotesis dapat dikerjakan dengan uji Independent Sample T-test dengan berbantuan program SPSS.

Dengan kriteria pengujian jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-test pada kelas eksperimen 1 dan 2 diperoleh nilai sebesar 0,047 dan 0,047. Syarat hipotesis, jika  $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika  $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai Sig (2-tailed) di atas adalah 0,047 pada kelas eksperimen 1 dan 0,047 pada kelas eksperimen 2. Maka Sig.  $0,047 < 0,05$  dan Sig.  $0,047 < 0,05$ , yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis konjungsi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD.

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis deskriptif pada pre-test dan post-test baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving dalam kemampuan menulis konjungsi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka Arham, dkk. (2022). Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Problem Solving (PS) terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara penggunaan model Problem Based Learning dan Problem Solving dalam kemampuan menulis konjungsi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat hasil analisis statistik

yang menunjukkan perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 1 sebesar 75,86 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 2 sebesar 79,31. Dan dengan hasil uji Independent Sample T-tes dan uji hipotesis setelah perlakuan dengan nilai Sig (2-tailed) adalah 0,047 pada kelas eksperimen 1 dan 0,047 pada kelas eksperimen 2. Maka Sig.  $0,047 < 0,05$  dan Sig.  $0,047 < 0,05$ , yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis konjungsi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. W. (2014). Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 023 Long Ikis Mata Pelajaran IPA Pada Topik Ciri-Ciri Khusus Makhhluk Hidup. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 8(1), 41-64.
- Amir, N. F., dkk. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22-34.
- Andita, C. D., & Taufina, T. (2020). Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 541-550.
- Anisatun, S. (2018). Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardiansyah, R. (2018). Pemerolehan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif pada Siswa Sekolah Dasar. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 208-219.
- Arham, R., dkk., (2022). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Pinisi: Journal of Education*, 2(1), 1-10.
- Ariyanto, M., dkk. (2018). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 2(3), 106-115.
- Baiti, N. (2020). Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Kumpulan Artikel Pada Rubrik Politik Hukum Koran Kompas. *Jurnal Konfiks*, 7(1), 24-27.
- Budiana, I. H. (2022). Strategi Pembelajaran. Bandung: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Chaer, A. (2011). Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, A. N. (2023). Improving College Students' Listening Motivation by Using An Interactive Listening. *AL-BURHAN*, 13(1), 1-9.
- Dalman. (2015). Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dananjaya, U. (2023). Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Danim, S. (2017). Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta analisis efektivitas model problem-based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385-395.
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240-250.
- Gulo, W. (2018). Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia.
- Harefa, D., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13-26.
- Hartono, R. (2020). Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid. Yogyakarta: Diva Press.
- Haryati, W., dkk. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 1(1), 1-9.
- Hikmatin, T. (2020). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerita pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(3), 286-292.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Huda, M. (2015). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istova, M., & Hartati, T. (2016). Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 72-86.
- Jauhar, S., & Nurdin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 141-149.
- Junadi, S., & Laili, R. K. (2021). Fenomena bahasa gaul sebagai kreativitas linguistik dalam media sosial Instagram pada era milenial. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 69-89.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat sosial media youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Khairiyah, U., dkk. (2023). Fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172-178.
- Kurnia. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X Iis-4 SMA Negeri 8 Makassar. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 72-84.
- Leksono, L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 116-120.
- Maesari, C., dkk. (2019). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 92-102.
- Mansur, A. (2012). Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar. Medan: Larispa Indonesia.
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 1-22.
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan model pembelajaran project-based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 1-5.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil belajar matematika dengan pendekatan problem solving siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 24-37.
- Maulana, N. (2022). Pendekatan Kritis Implementasi Akad Qardh pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JASIE*, 1(2), 124-134.
- Mayasari, A., dkk. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60-65.
- Munirah. (2019). Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf. Yogyakarta: Deepublish.
- Muslich, M. (2010). Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nababan, D., dkk. (2023). Model Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 752-765.
- Nafilah, I., dkk. (2023). Kelas Tertutup Konjungsi pada Antologi Puisi Sebatas Angan Rindu Karya Fina Af'idatussofa dan Upik Lestari. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 128-139.
- Nani, & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Nisa, A. K. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Nugraha, J., dkk. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode Problem Based Learning di Kelas IV SDN 3 Selajambe. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 226-236.

- Nugraheni, S. (2016). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Di Gugus Ikan Lodan Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nursalim, & Aulia, H. (2023). Teori Belajar Bahasa Indonesia. Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra, 3(1), 52-63.
- Pratiwi, R. D. (2013). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan melalui Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 4 Kota Tegal. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi untuk. Pengumpulan Bahan Informasi. Bali: Universitas Udayana.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi covid-19. Jurnal Kesehatan, 13(1), 65-71.
- Puspita, M., dkk. (2018). Peningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 4 sd melalui model pembelajaran problem based learning. Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi, 1(1), 120-125.
- Putri, A. N. (2019). Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal Dan Temporal Dalam Teks Berita. Basindo, 3(2), 136-148.
- Rafiq, A. A., dkk. (2023). The integration of inquiry and problem-based learning and its impact on increasing the vocational student involvement. International Journal of Instruction, 16(1), 659-684.
- Rahardi. (2010). Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Riwanti, V., & Ermawati, S. (2022). Penggunaan Konjungsi dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi September 2020. Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan, 1(3), 106-113.
- Rohmadi, M., dkk. (2018). Morfologi, Telaah Morfem dan Kata. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar. INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 62-71.
- Rosnah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Sekolah Dasar. Suara Guru, 3(4), 705-714.
- Royani, A., dkk. (2021). Use of the mind mapping learning modeel to improve the ability of students writing fantasy story text. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonnesia), 6(2), 442.
- Sabaruddin. (2019). Penggunaan Model Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Pada Materi Gravitasi Newton. Lantanida Journal, 7(1), 25-37.
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. Jurnal ilmiah didaktika, 14(1), 190-220.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. Jurnal Simetrik, 11(1), 432-439.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Saputri, Y., & Wardani, K. W. (2021). Meta analisis: Efektivitas model pembelajaran problem solving dan problem based learning ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika SD. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 935-948.
- Sarah, M. (2022). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 101932 Perbaungan. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu, 4(2), 206-219.
- Sari, A. D., dkk. (2020). Pengembangan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 1115-1128.
- Siti, M., dkk. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Dasar. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 2(1), 1-10.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucipto, H. (2017). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS. Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 1(1), 77-86.
- Sudarto, & Indriyani, S. (2023). Interaksi Yang Disukai Mahasiswa Yang Pernah Dialami Dalam

Lingkungan Kampus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 179-190.  
Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.